




**PERAN MEDIASI KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2018-2022**

**Wiwiek Wiyastuty Soeparyanto**

Universitas Muhammadiyah Kendari, Indonesia

Corresponding Author : [wijiastutyw@gmail.com](mailto:wijiastutyw@gmail.com)

<p><b>Info Article</b></p> <p>Received : 02 September 2023</p> <p>Revised : 09 Oktober 2023</p> <p>Accepted : 03 November 2023</p> <p>Publication : 30 November 2023</p>	<p><b>Abstract :</b> <i>This research aims to determine and analyze the mediating role of dividend policy on the influence of good corporate governance (independent board of commissioners, institutional ownership, managerial ownership) on the financial performance of banks listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2018-2022 period using a purposive sampling method with sample of 8 customers. The analysis technique used is multiple linear analysis using path analysis. The results of this research indicate that Dividend Policy has no significant effect in mediating the Influence of the Independent Board of Commissioners and Managerial Ownership on the Financial Performance of Banks listed on the BEI for the 2018-2022 period; However, Institutional Ownership has a significant influence on Dividend Policy and Financial Performance of Banks listed on the IDX for the 2018-2022 period.</i></p> <p><b>Abstrak :</b> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Peran Mediasi Kebijakan Dividen pada Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> (Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial) terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022 dengan menggunakan metode <i>purposive sampling</i> dengan sampel sebanyak 8 perbankan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan dalam memediasi Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022; tetapi, Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.</p>
<p><b>Keywords:</b> <i>Good Corporate Governance, Finansial Performance, Dividend Policy</i></p> <p><b>Kata Kunci:</b> Tata Kelola Perusahaan, Kinerja Keuangan, Kebijakan Dividen</p>	
<p><b>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</b></p> 	

## PENDAHULUAN

Perekonomian dimasa sekarang ini semakin berkembang dengan pesat, terutama pada lembaga keuangan perbankan. Lembaga keuangan perbankan sangat penting, karena sebagian besar kegiatan dalam kehidupan masyarakat melibatkan sektor perbankan. Perbankan adalah sebuah perusahaan yang telah diberi izin untuk melakukan banyak aktivitas dalam rangka memperoleh pendapatan. Sehingga, sesuai dengan fungsinya yaitu *agent of trust*, bank harus menjaga kepercayaan masyarakat terhadapnya, dengan menjaga likuiditas dan melaksanakan kegiatan operasinya secara efektif dan efisien guna mencapai tingkat profitabilitas yang tinggi (Utami, 2017).

Pada hakikatnya bank merupakan lembaga keuangan yang merupakan *intermediary* (lembaga perantara) yang kegiatan operasional utamanya adalah *funding* (menghimpun dana dari masyarakat) kemudian menyalurkan dana yang telah dihimpun tersebut dalam bentuk pinjaman (*lending*) kepada pihak yang membutuhkan dana. Dalam hal ini, perbankan dapat menentukan langkah dan strategi dalam meningkatkan kinerja keuangannya agar mampu bertahan di tengah persaingan yang ketat.

Kinerja perusahaan adalah gambaran kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan dengan analisis laporan keuangan, sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui rasio profitabilitasnya yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang dihasilkan dalam setiap aktiva yang digunakan. Dalam mengambil keputusan, para investor dipengaruhi oleh rasio profitabilitas dibandingkan rasio lainnya karena rasio profitabilitas tersebut memberikan gambaran mengenai tingkat keuntungan yang akan diterima oleh para investor. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas maka akan semakin baik kinerja dan tingkat kesehatan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

**Tabel 1. Statistik Return On Assets (ROA) Perbankan Indonesia 2017-2022**

Tahun	2017	2018	2019	2020	2021	2022
ROA (%)	2.46	2.47	2.49	2.05	1.91	2.42

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, 2023

Berdasarkan tabel 1 diatas, ROA dari tahun 2017 hingga tahun 2019 mengalami kenaikan dari 2.46% menjadi 2.49%, namun mengalami penurunan dari tahun 2020 hingga tahun 2021 menjadi 1.91% dan mengalami kenaikan pada tahun 2022 menjadi 2.42%. Banyak hal yang melatarbelakangi terjadinya penurunan kinerja keuangan yang

diprosikan dengan *Return On Assets* (ROA) pada perbankan yang ada di Indonesia salah satunya adalah saat pandemic covid-19. Pada saat krisis global pandemic covid-19, bank juga harus menghadapi masalah dalam bank sendiri yakni banyaknya kasus kehilangan uang nasabah seperti nasabah yang tidak berhati-hati dalam melakukan transaksi, kelemahan sistem IT bank, hingga kejahatan yang dilakukan oleh oknum pegawai bank itu sendiri. Salah satu contoh kasusnya yaitu yang terjadi di Bank Mandiri yang mengakibatkan kerugian pada nasabah sebesar Rp. 6 Miliar yang disebabkan oleh karyawan bank (saat itu koordinator teller Bank Mandiri Cabang Mojokerto) yang mencairkan deposito dengan memalsukan tanda tangan nasabah tanpa sepengetahuan pemilik (Tempo.co, 2021). Dari sumber lain nasabah yang dirugikan mengkritik Bank Mandiri yang seharusnya melakukan prinsip kehati-hatian (TribunNews.com, 2020).

Selain itu kasus serupa juga terjadi pada bank milik swasta yaitu Maybank yang kehilangan uang deposito senilai Rp. 22 Miliar, dalam kasus ini tersangkanya merupakan ex. Kepala cabang Maybank Cipulir yang telah memindahkan uang nasabah ke sejumlah rekening untuk mendapatkan keuntungan (Tempo.co, 2021). Kasus tersebut terjadi karena kurang kuatnya sistem pengawasan dan administrasi sebuah bank, bahkan kasus tersebut melibatkan “orang dalam” yang dapat memberikan dampak negatif terhadap bank tersebut yaitu menurunnya kepercayaan masyarakat, secara langsung atau tidak langsung bisa mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan.

Dalam hal meningkatkan kinerja perusahaan dapat dilihat dari penerapan *good corporate governance* yang menjadi penilaian tersendiri mengenai baik dan buruknya tata kelola perusahaan sehingga dapat membangun kepercayaan masyarakat dalam dunia perbankan untuk berkembang dengan baik dan sehat. *Good Corporate Governance* (GCG) adalah suatu tata kelola bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran untuk mengatur manajemen perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai pemegang saham dalam waktu jangka panjang. Jika *good corporate governance* diterapkan dengan baik di setiap perusahaan maka kepercayaan para investor dan pihak lainnya akan meningkat.

Di Indonesia, *good corporate governance* menjadi perhatian sejak tahun 1997, tepatnya saat krisis perekonomian melanda Indonesia. *Good corporate governance* yang buruk menjadi salah satu faktor penyebab krisis ekonomi pada tahun 1997 yang efeknya masih terasa sampai sekarang yang disebabkan karena masih adanya tindakan yang memprioritaskan diri sendiri dari pihak manajer perusahaan. Permasalahan *good corporate governance* sering terjadi dalam perbankan yang memicu berbagai masalah

dalam keuangan seperti masalah penggelapan dana, penipuan, pembobolan dan korupsi yang dilakukan oleh pihak bank itu sendiri.

Maka dari itu penerapan *good corporate governance* yang baik dalam perbankan diharapkan dapat mengurangi kasus yang terjadi akibat masalah keuangan, membantu meningkatkan sistem pengendalian internal, kepercayaan investor dan calon investor serta yang terpenting yaitu meningkatkan kinerja keuangannya. Sebuah bank dinilai atau dikatakan tata kelolanya baik apabila memiliki kinerja keuangan yang baik (Tjua & Masdjojo, 2022).

Dewan komisaris independen salah satu tugasnya adalah melindungi pemegang saham minoritas dari pemegang saham mayoritas dengan tujuan untuk mengawasi kinerja investasi yang dijalankan oleh direksi, yang dilakukan agar tidak terjadi *agency conflict* dimana direksi mementingkan urusan pribadi daripada kepentingan pemegang saham. Peran dewan komisaris independen adalah sebagai pengawas kinerja dari dewan direksi sehingga dapat meminimalkan biaya agensi antara pemegang saham minoritas dengan dewan direksi.

Penelitian yang dilakukan oleh Tanjung (2020) mengatakan bahwa dengan bertambahnya dewan komisaris independen akan membuat pengawasan kepada manajer semakin bertambah dengan tujuan agar manajer bertindak sesuai kepentingan pemegang saham. Jensen & Meckling (1976), menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) yang berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dan menyelaraskan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Sehingga dapat diasumsikan bahwa masalah keagenan akan hilang jika seorang manajer dianggap sebagai seorang pemilik. Semakin meningkat proporsi kepemilikan saham manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan.

Teori keagenan pertama kali dikemukakan oleh Jensen and Mackling (1976) dalam artikelnya yang berjudul "*The Theory of Firm, Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure*". Dalam artikelnya Jensen & Mackling menyebutkan bahwa teori keagenan adalah suatu hubungan yang didasarkan pada kontrak yang terjadi antara anggota-anggota dalam perusahaan yaitu antara pemilik (*principal*) dan agen (*agent*) yang sebagai pelaku utamanya. Pemilik merupakan pihak yang akan memberikan perintah kepada agen agar bertindak sesuai dengan keinginan nama pemilik, sedangkan agen merupakan pihak yang akan diberikan perintah oleh pemilik untuk menjalankan perusahaan.

Pada teori keagenan ini dijelaskan bahwa pada sebuah perusahaan dimana *principal* adalah pemegang saham sedangkan *agent* adalah manajemen perusahaan. Manajemen adalah orang yang diberi perintah oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan dengan baik. Para pemegang saham dan pihak manajer akan saling berhubungan dalam menjalankan suatu perusahaan karena pemegang saham membutuhkan penyajian laporan keuangan yang akan diberikan oleh pihak manajer guna untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut mempunyai kinerja keuangan perusahaan yang baik jika pemegang saham berkeinginan untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut.

Teori signal adalah sinyal merupakan langkah yang dilakukan oleh pengelola perusahaan dengan memberikan arahan kepada investor mengenai bagaimana cara manajemen melihat peluang yang akan menguntungkan untuk meminimalisir terjadinya penjualan saham serta mengupayakan setiap modal dengan cara yang baru. Teori signal juga merupakan suatu tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor tentang bagaimana cara manajemen memandang prospek perusahaan. Teori signaling dividen didasarkan pada premis bahwa manajemen mengetahui informasi lebih banyak mengenai keuangan perusahaan masa depan dibandingkan dengan pemegang saham (investor), sehingga dividen memberi sinyal prospek perusahaan dimasa depan.

Teori ini menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan akan dimaksimalkan dengan menentukan rasio pembagian dividen yang tinggi karena investor menganggap bahwa dividen tunai memiliki risiko yang lebih kecil dibandingkan dengan keuntungan modal potensial. Dalam teori *bird in the hand*, para pihak investor cenderung lebih mempercayai perolehan dividen dibandingkan perolehan *capital gain* meskipun nilai yang diperoleh memerlukan proses yang panjang. Pembagian dividen mampu mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan investor kurang yakin dengan penerimaan dimasa yang akan datang. Investor cenderung lebih senang atas dividen yang dibayarkan secara teratur, karena dividen yang dijadikan laba ditahan belum tentu menghasilkan keuntungan dimasa yang akan datang.

Perbankan adalah sebuah institusi keuangan yang bertindak sebagai pihak ketiga (*financial intermediary*) antara pihak pemberi dana dan penerimaan dana, sekaligus sebagai institusi yang mempermudah kegiatan pembayaran (PSAK, 1992). Dalam Pasal 1 Ayat 2 UU 10/1998 tentang Perbankan, bank memiliki pengertian sebagai badan usaha yang menyimpan dana masyarakat sebagai tabungan maupun simpanan lalu disalurkan

kembali melalui pemberian kredit atau hal lainnya guna kesejahteraan masyarakat. Selain itu, dalam Pasal 1 Ayat 3 UU 10/1998 mendefinisikan bank sebagai organisasi ekonomi yang melakukan kegiatan konvensional dan syariah dan menyediakan layanan keuangan keluar masuk aktivitas pembayaran.

Kinerja keuangan merupakan sebuah prestasi yang telah dicapai perusahaan dan dijelaskan dalam laporan keuangan perusahaan pada satu periode tertentu dengan tujuan yang ingin dicapai dalam usaha guna memenuhi kepentingan para anggota perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya merupakan sebuah prestasi manajemen. Kinerja keuangan juga merupakan hal terpenting bagi pelaku bisnis dikarenakan merupakan salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengetahui bisnis yang dijalankan akan tetap terus berjalan dengan baik kedepannya atau tidak ataupun menilai kemampuan perusahaan dalam menjelaskan operasionalnya, mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimiliki (Kurnianingsih & Noviani, 2020).

*Good corporate governance* adalah sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. *Good corporate governance* mengatur mengenai pembagian tugas, hak dan kewajiban mereka yang berkepentingan terhadap kegiatan perusahaan, termasuk di dalamnya para pemegang saham, dewan pengurus, para manajer, dan semua anggota *stakeholders* non-pemegang saham (OECD, 2016). *Good corporate governance* atau tata kelola perusahaan yang baik didefinisikan sebagai suatu aturan yang mengendalikan perusahaan dengan menjaga hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan dan para pemegang kepentingan internal maupun eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban (FCGI, 2001).

Dewan komisaris independen adalah seseorang yang tidak terafiliasi dalam segala hal dalam pemegang saham pengendali, tidak memiliki hubungan afiliasi dengan direksi atau dengan dewan komisaris serta tidak menjabat sebagai direktur pada perusahaan yang berkaitan dengan perusahaan pemilik. Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen yang jumlah wajib paling sedikit 30% dari jumlah seluruh anggota dewan komisaris. Komisaris independen dapat memberikan pengaruh positif bagi perusahaan karena mampu memberikan berbagai sudut pandang yang dapat meningkatkan potensi lingkungan kerja dan solusi yang lebih baik dalam menangani permasalahan dalam perusahaan sehingga dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan (OJK, 2014).

Kepemilikan saham yang dimiliki manajer dapat menyeimbangkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer sehingga manajer akan merasakan setiap keputusan yang diambil. Kepemilikan manajerial adalah perbandingan antara kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen (direksi dan komisaris) dengan jumlah saham yang beredar di pasar saham. Dalam teori keagenan, dengan adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan akan dapat mengurangi konflik keagenan. Manajemen yang memiliki saham akan lebih mengetahui kondisi sesungguhnya perusahaan yang dia miliki sehingga dapat bekerja dengan sebaik mungkin agar manajemen memperoleh keuntungan dari jabatannya sebagai jajaran manajer dan posisinya sebagai pemilik perusahaan. Manajer akan lebih mengutamakan kepentingan untuk mencapai tingkatan gaji dan kompensasi yang tinggi dibandingkan dengan berusaha untuk memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan.

Kepemilikan institusional adalah proporsi atau presentase kepemilikan saham pada akhir tahun yang dimiliki oleh investor institusional atau lembaga seperti perusahaan investasi, asuransi, bank atau institusi lain. Kepemilikan institusional merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan karena dengan adanya struktur kepemilikan saham ini akan mendorong para investor untuk lebih optimal meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajemen yang akan menjamin kemakmuran pemegang saham. Adanya investor institusional dianggap mampu dalam menerapkan mekanisme monitoring pada setiap pengambilan keputusan manajer dengan lebih efektif. Hal tersebut dikarenakan para investor institusional ikut serta dalam melakukan pengambilan keputusan secara strategis sehingga tidak mudah percaya pada tindakan manipulasi laba (Jensen & Mackling, 1976).

Kebijakan dividen adalah besarnya presentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham karena besar atau kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar atau kecilnya laba yang ditahan. Ketentuan manajemen apabila keuntungan yang didapatkan perusahaan akan diberikan kepada investor sebagai dividen atau ditahan sebagai keuntungan guna pembiayaan pemegang saham dimasa yang akan datang. Semakin tinggi risiko bisnis suatu perusahaan maka kinerja keuangan perusahaannya juga akan meningkat.

Menurut Setyabudi (2021), kepemilikan institusional lebih memilih pendapatan *capital gain* atau dibayar dengan pembelian saham yang beredar karena pajak dividen lebih tinggi daripada pajak *capital gain*. Sesuai dengan teori preferensi pajak, investor institusional akan lebih menyukai *investee* tidak membayar dividen karena tarif pajak

penghasilan atas keuntungan modal. Namun penjelasan ini tidak sejalan dengan biaya keagenan menurut Jensen & Meckling (1976), di mana biaya keagenan dapat dikurangi dengan menambah pengawasan dari pihak luar dalam hal ini adalah kepemilikan institusional.

Kebijakan dividen mempunyai peranan penting pada setiap perusahaan yang akan selalu berusaha memaksimalkan nilai perusahaannya dengan membuat keputusan pembayaran dividen atau ditahan menjadi laba ditahan. Keputusan tersebut akan menjaga citra perusahaan tetap baik. Hal tersebut memiliki pengaruh kuat terhadap laba perusahaan. Setiap perusahaan memiliki pertimbangannya untuk menetapkan berapa besar dividen yang akan dibayarkan kepada para pemilik saham (Ullah & Bagh, 2020).

*Dividend Payout Ratio* (DPR) mempunyai fungsi sebagai cerminan kondisi keuangan suatu perusahaan dengan membandingkan jumlah dividen yang dibagikan terhadap laba per lembar saham. Dalam membeli saham pada suatu perusahaan, *dividend payout ratio* akan menjadi pertimbangan bagi seorang investor. Perusahaan yang membagikan dividennya setiap periode akan lebih diminati oleh para calon investor untuk menanamkan modal dan akan menaikkan kinerja keuangan perusahaan (Dharma, et al., 2020).

Setyabudi (2021) dalam penelitiannya, menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Kurnianingsih & Noviani (2020) menyimpulkan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dengan arah negatif, struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,051 ke arah positif.

Berdasarkan fenomena dan *research* penelitian yang telah dilakukan sebelumnya sebagai referensi dan data pendukung, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Mediasi Kebijakan Dividen pada pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022”**. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Apakah Kebijakan Dividen berperan sebagai mediasi pada pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.



## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian explanatori dengan jenis penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh kausal dari satu variabel ke variabel lainnya melalui pengujian hipotesis. Penelitian explanatori (*explanatory research*) merupakan metode penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, dengan jenis data sekunder. Berikut adalah definisi operasional variabel penelitian:

**Tabel 2. Definisi Operasional Variabel**

Variable	Definisi	Rumus
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan menerapkan aturan pelaksanaan keuangan dengan baik & benar, sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan suatu perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan <i>Return On Assets</i> (ROA) sebagai bahan evaluasi apakah manajer telah menerima pengembalian yang wajar atas aset yang dikelolanya.	$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$
Dewan Komisaris Independen (X1)	Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang merupakan perwakilan perusahaan dan bertugas untuk mengawasi direksi dalam mengelola keuangan perusahaan atau melindungi kepentingan perusahaan, investor serta pemegang saham.	$DKI = \frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Total Jumlah Dewan Komisaris}} \times 100\%$

<p>Kepemilikan Manajerial (X2)</p>	<p>Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan yang secara aktif berperan dalam proses pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan presentase kepemilikan saham oleh manajer dengan tujuan untuk melihat apakah besarnya kepemilikan manajerial akan meningkatkan kinerja manajer untuk meningkatkan kinerja keuangan</p>	$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Total jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$
<p>Kepemilikan Institusional (X3)</p>	<p>Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh institusi atau pihak yang berperan memonitor &amp; memberi kontrol terhadap manajemen dalam kebijakan keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan presentase kepemilikan saham oleh institusi dengan tujuan untuk melihat apakah besarnya kepemilikan institusional akan meningkatkan pengawasan terhadap kinerja manajer untuk meningkatkan kinerja keuangan.</p>	$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi}}{\text{Total jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$
<p>Kebijakan Dividen (Z)</p>	<p>Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir periode akan dibagi pd pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal perusahaan yg digunakan dalam pembiayaan investasi yang akan datang. Kebijakan dividen diukur dengan</p>	$DPR = \frac{\text{Dividen per lembar saham}}{\text{Laba bersih per lembar saham}} \times 100\%$

	menggunakan <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR) karena pengukuran ini dapat melihat jumlah dividen yang dibagikan kpd pemegang shm berdasarkan keuntungan yg diperoleh	
--	---	--

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) hingga tahun 2022, yaitu berjumlah 47 bank. Dengan menggunakan metode purposive sampling (sampel dipilih secara sengaja dari populasi yang diamati, dan merupakan representasi dari populasinya dengan kriteria tertentu), sebanyak 8 bank dipilih sebagai sampel. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah analisis jalur (*path analysis*).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum dan minimum, sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	40	5.00	66667.00	11415.8250	23273.4419
X2	40	.09	1941613.00	429731.402	559740.074
X3	40	6.00	974059552	677813298	320863242
Y	40	1327275.00	31343402.0	16920020.3	7566057.65
Z	40	2.00	1.73E+9	412395003	391627019
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Data Diolah, 2023

Tabel 3 menyajikan ringkasan statistik deskriptif untuk setiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) berjumlah 40. Dari sampel data tersebut, nilai minimum variabel X1 (Dewan Komisaris Independen) adalah 5, dan nilai maksimumnya 66667, Rata-rata (mean) adalah 11415.8 dan standar deviasi sebesar 23273.4. Pada X2 (Kepemilikan Manajerial), nilai minimum sebesar 0.09 dan nilai maksimum 1941613, rata-rata (mean) sebesar 429731.4 dengan standar deviasi 559740.0. Pada X3 (Kepemilikan Institusional) nilai minimum sebesar 6 dan nilai maksimum 974059552, dengan rata-rata (mean) sebesar

677813298 dan standar deviasi 320863242. Sedangkan Y (Kinerja Keuangan), nilai minimum sebesar 1327275 dan nilai maksimum 31343402, dengan rata-rata (mean) sebesar 16920020.3 dan standar deviasi 7566057.65. Adapun Z (Kebijakan Dividen), nilai minimum sebesar 2 dan nilai maksimum sebesar 1734200171, dengan rata-rata (mean) sebesar 412395003 dan standar deviasi 391627019.

### Asumsi Klasik Regresi Berganda

#### Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

**Tabel 4. Output Uji Normalitas Kolmogorof-Smirnov  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		40	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	5907613.90	
Most Extreme Differences	Absolute	.107	
	Positive	.048	
	Negative	-.107	
Test Statistic		.107	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.299	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.288
		Upper Bound	.311

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas, nilai dari *Asymp.Sig. (2-tailed)* uji normalitas Kolmogorof-Smirnov dalam penelitian sebesar 0,200. Karena nilai tersebut  $0,200 > 0,05$ , maka sesuai ketentuan dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika nilai Tolerance  $> 0.1$  dan nilai VIF  $< 10$ , maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Tabel 5. Output Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	X1	.931	1.074
	X2	.899	1.112
	X3	.606	1.651
	Z	.634	1.577

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari table di atas, Nampak bahwa nilai Tolerance untuk semua variable bebas lebih besar dari 0.1 dan nilai VIF semua variable bebas lebih kecil dari 10. Sehingga bisa disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas diperlukan untuk menguji apakah dalam sebuah persamaan regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Akan tetapi, jika varians tersebut berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan Glejser, dengan dasar pengambilan keputusan, jika nilai sig.>0,05, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi, demikian sebaliknya, jika nilai sig.<0,05, maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 6. Output Uji Heteroskedastisitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5922843.97	2273712.56		2.605	.013
	X1	16.684	24.893	.115	.670	.507
	X2	-.978	1.053	-.162	-.928	.360
	X3	-.001	.002	-.094	-.444	.660
	Z	-.001	.002	-.066	-.317	.753

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: Data Diolah, 2023

Dari tabel di atas, nampak bahwa, nilai sig. Dari seluruh variabel adalah lebih besar dari 0,05, sehingga bisa disimpulkan bahwa model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linear ada atau tidak adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 atau periode sebelumnya. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan *Run Test*. Dasar pengambilan keputusan pada uji run test adalah, jika nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)*<0.05, maka terjadi gejala autokorelasi, demikian sebaliknya. Jika nilai *Asymp.Sig.*>0,05, maka tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 7. Output Uji Autokorelasi  
Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	1271725.58
Cases < Test Value	20
Cases >= Test Value	20
Total Cases	40
Number of Runs	15
Z	-1.762
Asymp. Sig. (2-tailed)	.078

a. Median

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* dengan nilai 0,078 yakni lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data yang dipergunakan cukup random sehingga tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji.

**Analisis Jalur (Path Analysis)**

Data hasil penelitian diolah dengan menggunakan alat analisis linear berganda menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan bantuan SPSS. Tujuan dari analisis jalur adalah untuk mengetahui hubungan struktural berbagai variabel bebas dalam penelitian ini yaitu dewan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional dan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan perusahaan serta besarnya pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung serta pengaruh total dari model yang dibangun dalam penelitian dengan mediasi kebijakan dividen.

Uji Koefisien Jalur Model I

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.605 <sup>a</sup>	.366	.313	324641960

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Z

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.187E+18	3	7.291E+17	6.918	.001 <sup>b</sup>
	Residual	3.794E+18	36	1.054E+17		
	Total	5.981E+18	39			

a. Dependent Variable: Z  
 b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

**Coefficients<sup>a</sup>**

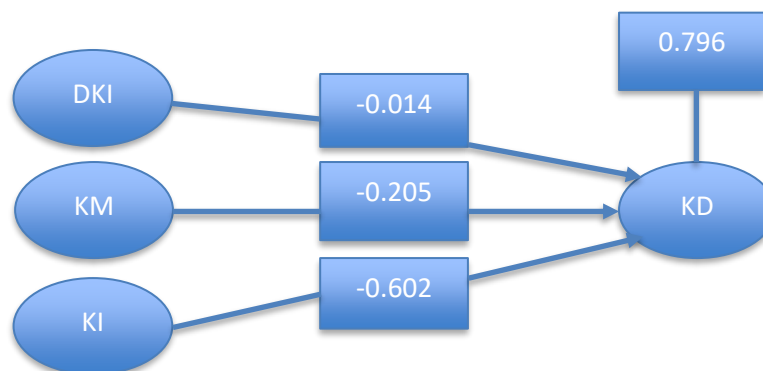
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	975012438	135274629		7.208	.000
	X1	-231.083	2314.560	-.014	-.100	.921
	X2	-143.553	94.982	-.205	-1.511	.139
	X3	-.735	.168	-.602	-4.369	.000

a. Dependent Variable: Z

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan output regresi model I pada tabel *coeficients* maka:

1. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi Dewan Komisaris Independen = 0.921, Kepemilikan Manajerial = 0.139 dan Kepemilikan Institusional = 0.000. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa variabel Kepemilikan Institusional (X3) berpengaruh negatif signifikan terhadap Kebijakan Dividen (Z) sedangkan variabel Dewan Komisaris Independen (X1) dan variabel Kepemilikan Manajerial (X2) tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen (Z).
2. Besarnya nilai R-Square yang terdapat pada tabel *model summary* adalah sebesar 0.366, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen adalah sebesar 36.6% sementara sisanya sebesar 63.4% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu, untuk nilai  $e_1$  dapat dihitung dengan  $e_1 = \sqrt{1 - 0.366} = 0.796$ . Dengan demikian diperoleh diagram jalur model struktur 1 sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Jalur Model 1

Uji Koefisien Jalur Model II

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.625 <sup>a</sup>	.390	.321	6236061.43

a. Predictors: (Constant), Z, X2, X1, X3

b. Dependent Variable: Y

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8.715E+14	4	2.179E+14	5.602	.001 <sup>b</sup>
	Residual	1.361E+15	35	3.889E+13		
	Total	2.233E+15	39			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), Z, X2, X1, X3

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21630432.9	4061527.18		5.326	.000
	X1	18.966	44.467	.058	.427	.672
	X2	6.295	1.881	.466	3.346	.002
	X3	-.007	.004	-.292	-1.720	.094
	Z	-.007	.003	-.373	-2.250	.031

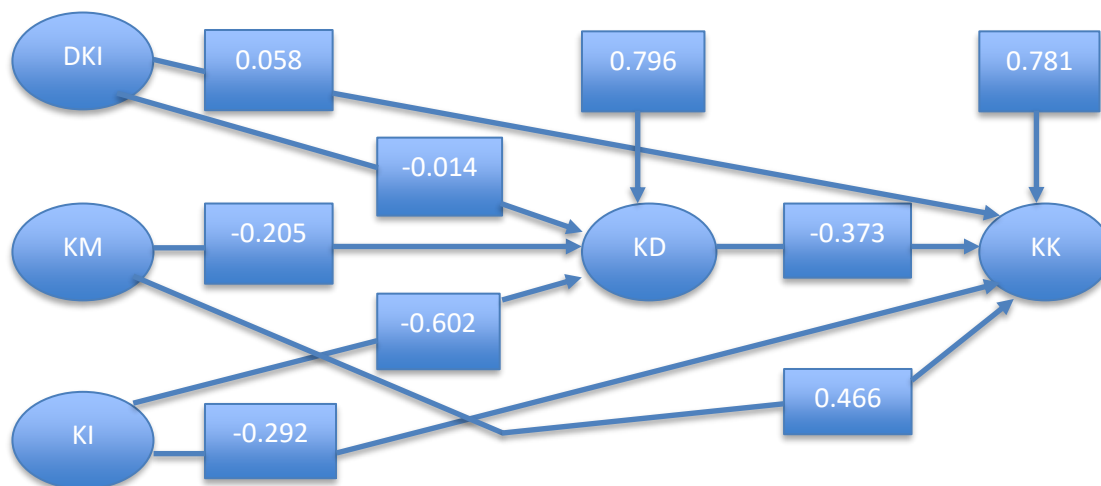
a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Diolah, 2023

Berdasarkan output regresi model II pada tabel *coefficients* maka:

1. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel yaitu Dewan Komisaris Independen = 0.672, Kepemilikan Manajerial = 0.002 dan Kepemilikan Institusional = 0.09 dan Kebijakan Dividen = 0.031. Hasil ini memberikan kesimpulan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial (X2) dan Kebijakan Dividen (Z) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (Y), sedangkan variabel Dewan Komisaris Independen (X1) dan variabel Kepemilikan Institusional (X3) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan (Y)
2. Besarnya nilai *R-Square* yang terdapat pada tabel *model summary* adalah sebesar 0.390, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Kebijakan Dividen adalah sebesar 39% sementara sisanya sebesar 61% merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Sementara itu, untuk nilai  $e_1$  dapat dihitung dengan  $e_2 = \sqrt{1 - 0.390} = 0.781$ . Dengan demikian diperoleh diagram jalur model struktur 2 sebagai berikut:





Gambar 3. Diagram Jalur Model 2

Uji Hipotesis Penelitian

1. Pengaruh langsung DKI terhadap KK dapat ditunjukkan dengan nilai DKI terhadap KK sebesar 0.058. Sedangkan pengaruh tidak langsung DKI melalui KD terhadap KK adalah perkalian dari nilai beta DKI terhadap KD dengan nilai beta KD terhadap KK yaitu:  $-0.014 \times -0.373 = 0,0052$ . Maka pengaruh total yang diberikan oleh DKI terhadap KK adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu:  $0.058 + 0.0052 = 0.0632$ . Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0.058 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0.0052 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan dengan nilai pengaruh langsung. Hasil ini menunjukkan bahwa KD tidak dapat berperan memediasi pengaruh DKI terhadap KK.
2. Pengaruh langsung KM terhadap KK dapat ditunjukkan dengan nilai KM terhadap KK sebesar 0.466. Sedangkan pengaruh tidak langsung KM melalui KD terhadap KK adalah perkalian dari nilai beta KM terhadap KD dengan nilai beta KD terhadap KK yaitu:  $-0.205 \times -0.373 = 0,0745$ . Maka pengaruh total yang diberikan oleh KM terhadap KK adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu:  $0.466 + 0.0745 = 0.540$ . Berdasarkan hasil perhitungan di atas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar 0.466 dan pengaruh tidak langsung sebesar 0.0745 yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih kecil dibandingkan nilai pengaruh langsung. Hal ini menunjukkan bahwa KD tidak berperan memediasi pengaruh KM terhadap KK.
3. Pengaruh langsung KI terhadap KK dapat ditunjukkan dengan nilai KI terhadap KK sebesar -0.292. Sedangkan pengaruh tidak langsung KI melalui KD terhadap KK adalah perkalian dari nilai beta KI terhadap KD dengan nilai beta KD terhadap KK

yaitu:  $-0.602 \times -0.373 = 0,225$ . Maka pengaruh total yang diberikan oleh KI terhadap KK adalah pengaruh langsung ditambah dengan pengaruh tidak langsung yaitu:  $-0.292 + 0.225 = -0.067$ . Berdasarkan hasil perhitungan diatas diketahui bahwa nilai pengaruh langsung sebesar  $-0.292$  dan pengaruh tidak langsung sebesar  $0.225$  yang berarti bahwa nilai pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan nilai pengaruh langsung. Hal ini menunjukkan bahwa KD berperan memediasi pengaruh KI terhadap KK.

Uji Sobel

Untuk mengetahui peran mediasi, selain dilakukan dengan perhitungan manual terhadap hubungan langsung dan tak langsung, pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang dikembangkan oleh uji sobel (*sobel test*). Uji sobel dilakukan dengan cara menguji kekuatan pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening/mediasi (Z). Berikut adalah uji sobel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 8. Output Sobel Test 1**

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	-231.083	Sobel test: 0.09974758	16.21674461	0.92054473
b	-0.007	Aroian test: 0.09169549	17.64079074	0.92693998
s <sub>a</sub>	2314.56	Goodman test: 0.11037765	14.65496892	0.91210988
s <sub>b</sub>	0.003	Reset all	Calculate	

**Tabel 9. Output Sobel Test 2**

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	-143.553	Sobel test: 1.26851303	0.79216451	0.2046148
b	-0.007	Aroian test: 1.1936399	0.8418544	0.23261886
s <sub>a</sub>	94.982	Goodman test: 1.35951071	0.73914166	0.17398481
s <sub>b</sub>	0.003	Reset all	Calculate	

**Tabel 10. Output Sobel Test 3**

Input:		Test statistic:	Std. Error:	p-value:
a	-0.735	Sobel test: 2.05882353	0.002499	0.03951115
b	-0.007	Aroian test: 2.01818764	0.00254932	0.04357172
s <sub>a</sub>	0.168	Goodman test: 2.10201719	0.00244765	0.03555177
s <sub>b</sub>	0.003	Reset all	Calculate	

Dari output uji sobel tersebut di atas menunjukkan bahwa sesuai dengan perhitungan manual sebelumnya, Kebijakan Dividen tidak dapat berperan memediasi pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Nampak bahwa nilai *test statistic Sobel* sebesar 0.099 dan 1.268 (tabel 8 dan 9) lebih kecil dari 1.96. Sedangkan pada tabel 10. Nilai test statistic Sobel adalah  $2.0588 > 1.96$ , yang berarti bahwa Kebijakan Dividen dapat berperan memediasi pengaruh Kepemilikan Konstitusional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022.

### **Pembahasan**

Keberadaan Dewan komisaris independen secara umum adalah melakukan pengawasan dan mewakili kepentingan pemegang saham minoritas. Selain itu, dewan komisaris independen juga bertugas memberikan nasihat kepada direksi terkait pengelolaan perusahaan jika diperlukan, sehingga memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Kebijakan dividen ditetapkan melalui Rapat Umum Pemegang Saham. Keputusan untuk membayar atau tidak membayar dividen dipengaruhi oleh profitabilitas, arus kas, kesehatan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan. Keputusan tersebut dibuat oleh tim manajemen perusahaan.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa kebijakan dividen tidak dapat berperan memediasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Proporsi dewan komisaris independen secara langsung tidak dapat mempengaruhi kebijakan dividen dan kinerja perusahaan (pembentukan ROA). Kehadiran dewan komisaris independen tidak dapat berdampak signifikan terhadap kinerja pengawasan dan pengambilan keputusan finansial dikarenakan mereka sebagai pihak yang berasal dari luar perusahaan memiliki keterbatasan atas informasi dan peran yang dapat dilakukan untuk meyakinkan dan memberikan pengaruh bagi anggota dewan lainnya dalam proses pengambilan keputusan.

Perusahaan yang mempunyai keuntungan akan membagikan dividen kepada pemilik perusahaan. Dalam *signaling theory* menjelaskan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan yang tinggi akan membagikan dividen yang tinggi pula. Kenaikan dividen biasanya menjadi sinyal bagi investor bahwa manajemen perusahaan memperkirakan pendapatan yang baik dimasa depan. Sebaliknya penurunan dividen atau kenaikan dividen di bawah normal diyakini oleh investor sebagai pertanda (sinyal) bahwa

perusahaan sedang menghadapi masa sulit dimasa depan, sehingga permintaan pasar terhadap saham perusahaan akan menurun. Semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka akan semakin tinggi pula peluang perusahaan untuk membagikan dividen. Semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula bagian keuntungan yang dibayarkan.

Namun fakta menunjukkan bahwa, Kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan karena perusahaan yang membagikan dividen dengan jumlah besar atau kecil tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang membagikan laba dividen dengan jumlah yang besar akan mengurangi laba ditahan perusahaan. Jika laba ditahan perusahaan menurun maka cadangan dana yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dimasa mendatang akan berkurang, sedangkan jika laba ditahan perusahaan meningkat maka perusahaan akan memiliki banyak cadangan dana yang dapat digunakan untuk membiayai kegiatan operasional dimasa datang. Perusahaannya yang sudah lama beroperasi dan berada pada tahap *maturity* atau dengan kata lain sudah memiliki banyak cadangan laba yang akan digunakan untuk investasi maupun yang akan dibagikan dalam bentuk dividen, sehingga tidak mengubah proporsi dividen yang dibagikan. Selain itu juga, perusahaan yang menghasilkan keuntungan operasional belum tentu akan menggunakan laba tersebut untuk pembagian dividen, terutama apabila perusahaan yang memiliki rencana untuk berinvestasi di masa mendatang.

Kepemilikan manajerial yang signifikan dapat mempengaruhi kebijakan dividen, yang selanjutnya dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan (ROA). Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan dalam memediasi kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Tidak sesuai dengan teori keagenan (*agency theory*) yang menyatakan bahwa konflik keagenan dapat diminimalkan dengan adanya suatu mekanisme pengawasan yang dapat menyejajarkan kepentingan manajer dengan pemegang saham. Proporsi kepemilikan saham yang relatif kecil pada lever manajer perbankan, tidak dapat mempengaruhi kebijakan dividen, apakah dividen akan dibayarkan atau justru ditahan.

Kebijakan dividen melibatkan dua pihak yang berkepentingan, yakni kepentingan dari pemegang saham dengan dividennya dan kepentingan manajemen perusahaan dengan laba ditahan. Dalam prakteknya, kepemilikan manajerial atas saham perusahaan, maka, pada saat yang bersamaan, ia berperan sebagai manajer dan sekaligus pemilik

saham. Terjadi konflik kepentingan, apakah manajer akan mendorong pertumbuhan profit yang tinggi dengan laba ditahan, atau mengharapkan pembagian laba dalam bentuk dividen. Seringkali, manager kurang dapat menyeimbangkan antara kepentingan pemegang saham dan kepentingan manajemen perusahaan. Agency Theory mengatakan bahwa, adanya perbedaan kepentingan antara agen dan principal akan menyebabkan timbulnya konflik keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Keberadaan investor institusional dalam sebuah perusahaan dapat mengatasi perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan pihak manajemen karena mereka mampu melakukan pengawasan terhadap segala tindakan manajemen agar sesuai dengan tujuan perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan teori tersebut. Kepemilikan institusional secara negatif mempengaruhi kebijakan dividen dan kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Hal ini dikarenakan, semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan, sehingga mengurangi biaya keagenan, karena semakin selaras kepentingan pemilik yang sebagian besarnya adalah pemilik manajemen itu sendiri. Dalam hal ini ketergantungan terhadap dividen sebagai mekanisme pengawasan semakin berkurang. Selanjutnya, dengan keadaan tersebut perusahaan akan cenderung memberikan dividen yang rendah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uji hipotesis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Kebijakan Dividen tidak berperan memediasi pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Sedangkan itu, pada pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022, peran mediasi Kebijakan Dividen terbukti. Beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dari penelitian ini adalah penambahan total sampel.

Penambahan sampel diharapkan mampu meningkatkan nilai  $R^2$  (koefisien determinasi), yang berarti meningkatkan kontribusi variabel Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap perubahan variabel Kebijakan dividen dan Kinerja Keuangan. Selain itu, saran berikutnya adalah, perlu memasukkan semua indikator Good Corporate Governance sebagai variabel independent, untuk mendapatkan gambaran Good Corporate Governance yang lebih komprehensif.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, R., Mahmuda, D., Malik, E., Pratiwi, E. T., Rais, M., Dja'Wa, A., ... & Tjilen, A. P. (2019). THE INFLUENCE OF ENVIRONMENTAL PERFORMANCE, ENVIRONMENTAL COSTS, AND FIRM SIZE ON FINANCIAL PERFORMANCE WITH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY AS INTERVENING VARIABLES (EMPIRICAL STUDY ON MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2014-2018). In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 343, No. 1, p. 012136). IOP Publishing.
- Abdullah, R., Malik, E., Pratiwi, E. T., Abdullah, L. O. D., & Sulili, A. (2019). INFLUENCE OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY ON COMPANY PERFORMANCE. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 235, No. 1, p. 012004). IOP Publishing.
- Asmara, P. S., & Abdullah, R. (2020). AKUNTABILITAS PENGELOLAAN RETRIBUSI IMB TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KOTA BAUBAU. *Entries*, 2(1), 32-44.
- Bahar, S. B., & Abdullah, R. (2020, May). EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, GROWTH ASSET, AND EARNING PER SHARE ON DIVIDEND PER SHARE (EMPIRICAL STUDY ON PROPERTY, REAL ESTATE AND BUILDING CONSTRUCTION COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2014–2018). In *1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS 2019)* (pp. 1105-1110). Atlantis Press.
- Bahtiar, B., & Abdullah, R. (2020). PENGARUH ANALISIS TEKNIKAL MOVING AVERAGE CONVERGENCE DIVERGENCE (MACD) DAN MOVING AVERAGE (MA) TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN SAHAM (STUDI PADA KELOMPOK STUDI PASAR MODAL “KSPM” UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BUTON). *ENTRIES*, 2(2), 91-107.
- Dharma, M.L., Hermanto, B., & Fordiani, D (2020). RASIO PEMBAYARAN DIVIDEN PADA SUBSEKTOR INDUSTRI PARIWISATA, HOTEL DAN RESTORAN TAHUN 2013-2017. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 13(2), 70-71
- FCGI. (2001). CORPORATE GOVERNANCE: TATA KELOLA PERUSAHAAN. Edisi ke-3, Jilid I, FCGI.

- Jensen, M.C., & Meckling, W.H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COST AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kim, M. S., Indar, I., & Abdullah, R. (2024). PENGARUH BIAYA KUALITAS TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA THE MAJESTY HOTEL AND APARTMENT, WAKATOBI). *AT TARIIZ: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(01), 33-43.
- Kurnianingsih, A., & Noviani, L. (2020). THE INFLUENCE OF OWNERSHIP STRUCTURE, COMPANY SIZE ON COMPANY PERFORMANCE WITH DIVIDEND POLICY A MEDIATING VARIABLE IN MINERAL COMPANIES AND OTHER METAL SUBSECTORS LISTED IN INDONESIAN STOCK EXCHANE 2011-2015 PERIOD. *Advances in Social Sciences, Education and Humanities*, 140.
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH: PERAN SAKINAH FINANCE. *JISEF: Journal Of International Sharia Economics And Financial*, 1(02), 117-132.
- Latifah, E., & Abdullah, R. (2022). FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) PADA PERBANKAN SYARIAH: APLIKATIF DAN PERAN. *JJAR: Journal Of International Accounting Research*, 1(02), 87-104.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2016. Peraturan OJK No. 55/PJOK.03/2016 Tentang PENETAPAN TATA KELOLA BAGI BANK UMUM [JDHI BPK RI]
- Pardana, D., Abdullah, R., Mahmuda, D., Malik, E., Pratiwi, E. T., Dja'Wa, A., ... & Hamid, R. S. (2019). ATTITUDE ANALYSIS IN THE THEORY OF PLANNED BEHAVIOR: GREEN MARKETING AGAINST THE INTENTION TO BUY ENVIRONMENTALLY FRIENDLY PRODUCTS. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 343, No. 1, p. 012128). IOP Publishing.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), No.31 Tahun 1992 Tentang PERBANKAN, Jakarta: Salemba Empat
- Pratiwi, E. T., Dewi, I. K., Abdullah, L. O. D., Malik, E., & Abdullah, R. (2020). RELATIONSHIP OF ECONOMIC VULNERABILITY WITH THE ACTION OF CRIMINAL VIOLENCE ON HOUSEHOLD WOMEN. *International Journal of Management Progress*, 1(2), 33-40.

- Pratiwi, E. T., Abdullah, R., & Dja'wa, A. (2020). THE EFFECT OF BUDGET RATCHETING ON FINANCIAL AND NON-FINANCIAL PERFORMANCE. In *4th International Conference on Management, Economics and Business (ICMEB 2019)* (pp. 23-27). Atlantis Press.
- Rais, M., Abdullah, R., Malik, E., Mahmuda, D., Pardana, D., Abdullah, L. O. D., ... & Manuhutu, F. Y. (2019). IMPACT OF SAND MINING ON SOCIAL ECONOMIC CONDITIONS OF COMMUNITY. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 343, No. 1, p. 012132). IOP Publishing.
- Suprianto, H., Darmanto, D., Tabash, M. I., & Abdullah, R. (2024). PENGARUH AKUNTANSI MANAJEMEN TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA PT. SULTRA KENDARI. *AT TARIIZ: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(01), 11-24.
- Tjua, S.M., & Masdjojo, G.N. (2022). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA PERIODE 2017-2021. *Fair Value: Jurnal Ilmiah*
- Sun Kim, M., Indar, I., & Abdullah, R. (2024). PENGARUH BIAYA KUALITAS TERHADAP TINGKAT PROFITABILITAS PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA THE MAJESTY HOTEL AND APARTMENT, WAKATOBI). *AT TARIIZ: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3 (01), 33–43.
- Setyabudi, T.G. (2021). THE EFFECT OF INSTITUTIONAL OWNERSHIP, LEVERAGE, AND PROFITABILITY ON FIRM VALUE: DIVIDEND POLICY AS AN INTERVENING VARIABLE. *Journal of Business Management Review*, 2(7), 457-469
- Sugiyono. (2017). *STATISTIKA UNTUK PENELITIAN*. Alfabeta.
- Tanjung, P.R.S. (2020). THE EFFECT OF CAPITAL STRUCTURE AND GOOD CORPORATE GOVERNANCE ON FINANCIAL PERFORMANCE. *EPRA: International Journal of Economics and Business Reviews-Peer Reviewed Journal*, 8(10)
- Ullah, K., & Bagh, T. (2020). *FINANCE AND MANAGEMENT SCHOLAR AT RPHAH INTERNATIONAL UNIVERSITY OF ISLAMABAD, Pakistan, Faculty of Management Sciences.*



Utami, A.P. (2017). PENGARUH KOMPONEN RISK BASED BANK RATING TERHADAP KINERJA KEUANGAN BNK UMUM SWASTA NASIONAL DEvisa. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banking School.

Windriawati, W., & Abdullah, R. (2024). MENERAPKAN KONSEP PENGAMBILAN KEPUTUSAN TAKTIS DALAM BERBAGAI SITUASI BISNIS: MEMBELI ATAU MEMPERTAHANKANKAN AKTIVA PADA PT MUTIARA SELATAN. *AT TARIIZ: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 3(01), 44-52.